

Perancangan Huruf dan Media Pembelajaran Aksara Sunda

Muhammad Iqbal Firdaus
iqbalfirds@gmail.com
Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta

Cecil Mariani
cecilmariani@gmail.com
Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta

Adityayoga
adityayoga@senirupaikj.ac.id
Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Kesenian Jakarta

Abstrak

Tahun 2013 aksara Sunda resmi menjadi konten kurikulum muatan lokal bahasa Sunda. Aksara Sunda diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama hingga Sekolah Menengah Atas. Setiap tingkatan pendidikan memberi materi pembelajaran aksara Sunda yang berbeda; dimulai dari pengenalan karakter aksara Sunda sampai dengan penggunaannya ke dalam media digital lewat media komputer. Pembelajaran aksara Sunda saat ini masih terbatas pada buku paket yang membuat murid cepat jenuh. Untuk itu, diperlukan pengembangan metode pembelajaran yang baru. Salah satu yang perlu dikembangkan adalah penggunaan huruf digital. Tulisan ini menjelaskan proses perancangan aksara Sunda dalam bentuk digital dengan tujuan pembelajaran aksara Sunda di sekolah lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Kata Kunci

Aksara Sunda, pembelajaran, huruf digital

Abstract

In 2013 Sundanese script was officially included in the curriculum of local content of Sundanese language. The Sundanese script is taught at elementary school, junior high school and senior high school. Every level of education provides different Sundanese script learning materials; starting from introduction of Sundanese script to its uses in digital media using computer media. Currently Sundanese script learning is limited to a book series, which make the student immediately uninterested. To avoid this situation, it is necessary to develop new learning method. One of the alternatives is to develop digital Sundanese digital script. This article explains the process of designing the digital Sundanese script in order to make the learning effective and interesting for students.

Keyword

Sundanese script, learning, digital characters

Pendahuluan

Sejumlah daerah di Indonesia memiliki aksaranya sendiri. Akan tetapi, dalam perkembangannya, aksara-aksara ini semakin jarang digunakan. Hanya di beberapa daerah, seperti di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk aksara Jawa dan kota Bandung untuk aksara Sunda, yang sudah menerapkan aksara mereka di ruang publik. Aksara Jawa dan Sunda dapat ditemui pada papan nama jalan dan nama kantor pemerintahan. Untuk aksara Sunda sendiri walaupun sempat menghilang hampir lebih dari 3 abad lamanya, pada tahun 2013 pemerintahan provinsi Jawa Barat sudah mulai memasukkan kurikulum pembelajaran aksara Sunda ke dalam pelajaran muatan lokal, yang diajarkan pada siswa mulai dari tingkatan SD, SMP, dan SMA/SMK. Walaupun media belajar yang digunakan masih terbilang terbatas dan belum maksimal, inisiatif tersebut adalah salah satu langkah awal untuk mulai mengenalkan aksara Sunda sedari kecil kepada anak-anak di Jawa Barat, agar mulai terbiasa dan dapat memahami aksara Sunda.

Sebagai tanggapan atas inisiatif yang baik tentang kurikulum yang memasukkan aksara Sunda ke dalam pelajaran muatan lokal, tulisan ini menjelaskan proses perancangan aksara Sunda yang fungsional dengan keterbacaan yang baik dengan tujuan dapat digunakan dalam media pembelajaran. Sebelum mulai merancang, untuk mendapatkan informasi tentang aksara Sunda di sekolah, dilakukan wawancara dengan guru dan siswa. Wawancara ini diperlukan untuk menggali kendala-kendala apa yang ada di kelas dalam mempelajari aksara Sunda.

Gagasan Perancangan dan Media Pembelajaran Aksara Sunda

Gagasan khusus dalam penciptaan ini adalah untuk mengembangkan bentuk aksara Sunda baru yang dapat digunakan dan diterapkan secara maksimal untuk berbagai keperluan media pembelajaran aksara Sunda. Pada proses perancangannya aksara Sunda akan memanfaatkan sistem-sistem yang sudah tersedia seperti konstruksi huruf aksara Sunda dan anatomi aksara Sunda. Hal ini memudahkan proses perancangan aksara Sunda baru ini sehingga hasilnya menjadi lebih baik dan efektif.

Untuk menyesuaikan dengan derasnya arus globalisasi yang saat ini terjadi aksara Sunda baru ini akan dirancang menjadi aksara Sunda dengan tampilan yang modern dan sederhana agar nantinya huruf aksara Sunda baru ini dapat digunakan secara fleksibel untuk berbagai keperluan. Selain itu, karena aksara Sunda memiliki bentuk huruf yang terlihat hampir sama satu dengan yang lainnya, bentuk sederhana huruf aksara Sunda baru ini akan mempermudah kalangan yang baru memulai mempelajari aksara Sunda untuk mengenali dan membedakan setiap bentuk huruf aksara Sunda.

Karakter huruf aksara Sunda memiliki kontras garis yang rendah antara garis vertikal dan horizontal; atau sama dengan jenis huruf *Sans Serif*. Selain itu, bentuk huruf aksara Sunda kebanyakan terbentuk dari *basic shape* persegi dengan karakter *naturally slanted*. Huruf aksara Sunda baru ini yang akan dirancang untuk memenuhi kebutuhan *body text* sehingga memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi dan baik.

Huruf aksara Sunda baru yang akan dirancang berjumlah 70 huruf sesuai dengan tabel Unicode Sunda yang ada. Semua huruf aksara Sunda yang dirancang akan menggunakan slot Unicode aksara Sunda sehingga penggunaannya dapat lebih maksimal. Tujuh puluh huruf tersebut terdiri atas aksara *swara*, *ngalagena*, *wilangan*, *rarangken*, *punctuation*, dan *historical letter Sundanese* dengan tiga jenis berat yaitu *light*, *regular*, dan *bold*. Tiga jenis berat ini dirancang agar penggunaan huruf aksara Sunda baru ini dapat digunakan secara lebih luas.

Untuk memaksimalkan pembelajaran aksara Sunda di sekolah-sekolah, hasil rancangan huruf aksara Sunda baru ini akan diaplikasikan pada media pembelajaran aksara Sunda yang lebih efektif, mudah, dan menyenangkan. Misalnya, dalam bentuk *keyboard* aksara Sunda yang akan memudahkan siswa untuk mengetik huruf aksara Sunda baru di komputer. Lalu akan diterapkan ke dalam media kartu pengenalan huruf aksara Sunda untuk mempermudah siswa menghafalkan bentuk-bentuk huruf aksara Sunda. Selain itu juga diterapkan kedalam LKS yang berisi cara menulis dan membaca aksara Sunda. Hal ini diharapkan dapat mempermudah proses pengenalan dan pembelajaran aksara Sunda. Selain itu, hal tersebut dapat memperlihatkan bagaimana huruf aksara Sunda baru yang telah dirancang sebelumnya jika digunakan pada desain yang memiliki berbagai kebutuhan yang berbeda.

Pembahasan

Riset dan Studi Karakter

Sebelum memulai proses perancangan, penulis melakukan riset dan studi karakter dari tipe huruf yang akan dijadikan acuan untuk proses mendesain kedepannya. Huruf tersebut dipilih berdasarkan bentuk dan karakter yang ingin diterapkan ke dalam rancangan desain huruf Siloka. Tipe huruf yang dijadikan acuan adalah tipe huruf *sans serif*. Tipe huruf ini dipilih karena dianggap sesuai untuk dijadikan acuan dalam merancang huruf Siloka dengan karakter yang modern, sederhana, dan dinamis.

Studi karakter dilakukan dengan membandingkan dan meneliti bentuk bentuk anatomi dari huruf *sans serif* latin dan huruf aksara Sunda. Terutama pada bagian bagian anatomi huruf yang

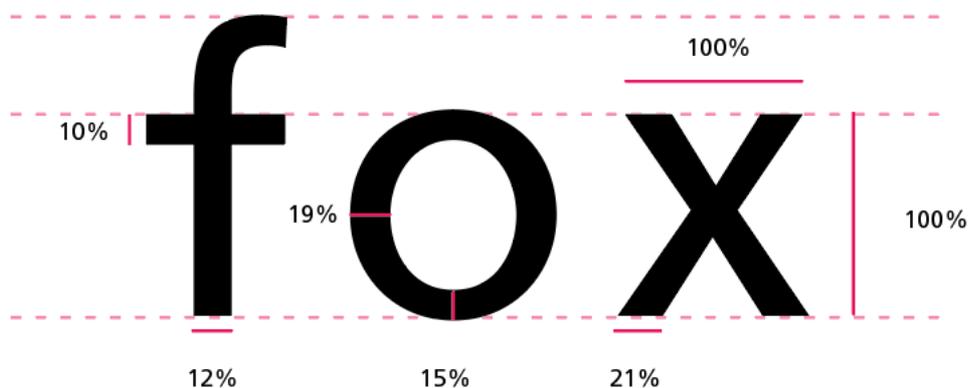
memiliki kesamaan satu sama lain. Sehingga nantinya proses perancangan dapat lebih efektif dilakukan.



Gambar 1: Studi karakter huruf

Perancangan Modular

Setelah melakukan riset dan studi karakter untuk menentukan karakter dari huruf yang dirancang, selanjutnya adalah tahapan untuk membuat *modular* yang nantinya berguna sebagai *guide* dari huruf yang dibuat untuk menciptakan keharmonisan bentuk pada satu set karakter huruf. Perancangan *modular* dilakukan dengan menganalisis kontras *stroke* vertikal dan horizontal yang dimiliki oleh tipe huruf *sans serif*. Jenis huruf ini memiliki kontras *stroke* yang rendah yang hanya berbeda pada kisaran 2% - 4% .

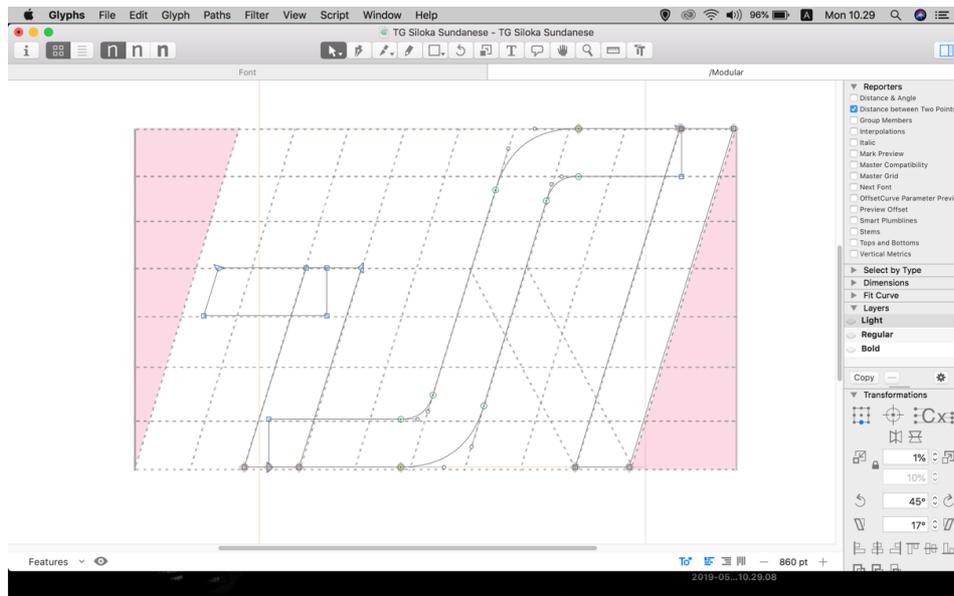


Gambar 2: Kontras stroke pada tipe huruf sans serif

Setelah ditemukan perbedaan *stroke* tersebut, kontras *stroke* yang akan digunakan adalah 1% - 2% hal ini karena huruf aksara Sunda memiliki bentuk penulisan *naturally slanted* pada kisaran 17° derajat yang membuat lebar *stroke* terdistorsi menjadi lebih lebar secara *optical*. Oleh karena itu, untuk menghindari distorsi tersebut, lebar *stroke* pada huruf Siloka akan dibuat lebih kecil dibandingkan lebar *stroke vertical* pada huruf latin.

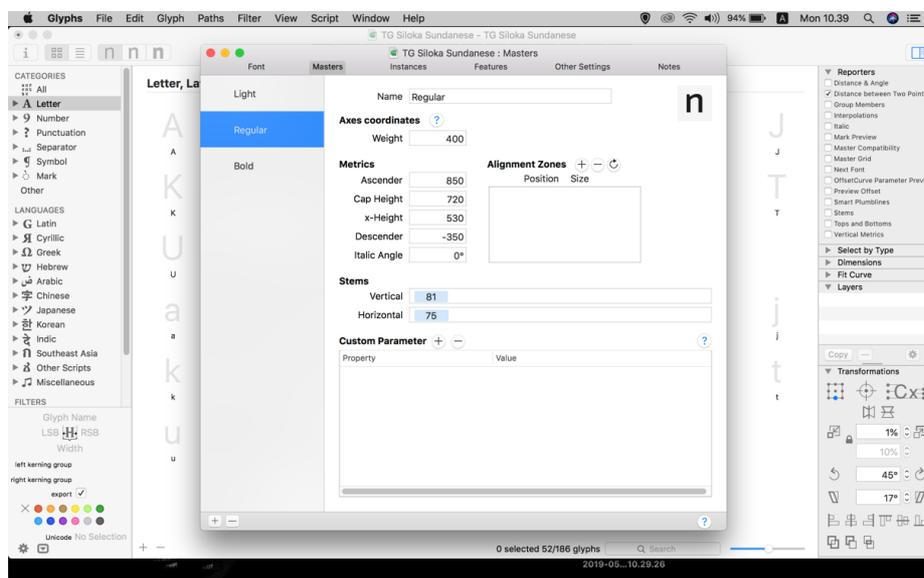
Penerapan Huruf pada Modular

Setelah proses perancangan modular selesai, proses selanjutnya adalah menerapkan huruf kedalam modular yang telah dibuat. Sebelum mengimplementasikan *stroke* pada modular, telah dilakukan terlebih dahulu beberapa sketsa pada huruf-huruf yang mempunyai bentuk yang khas. Huruf yang diambil di antaranya adalah, aksara *swara* “a”, aksara *ngalagena*, “ba”, “ha” dan “ca”.

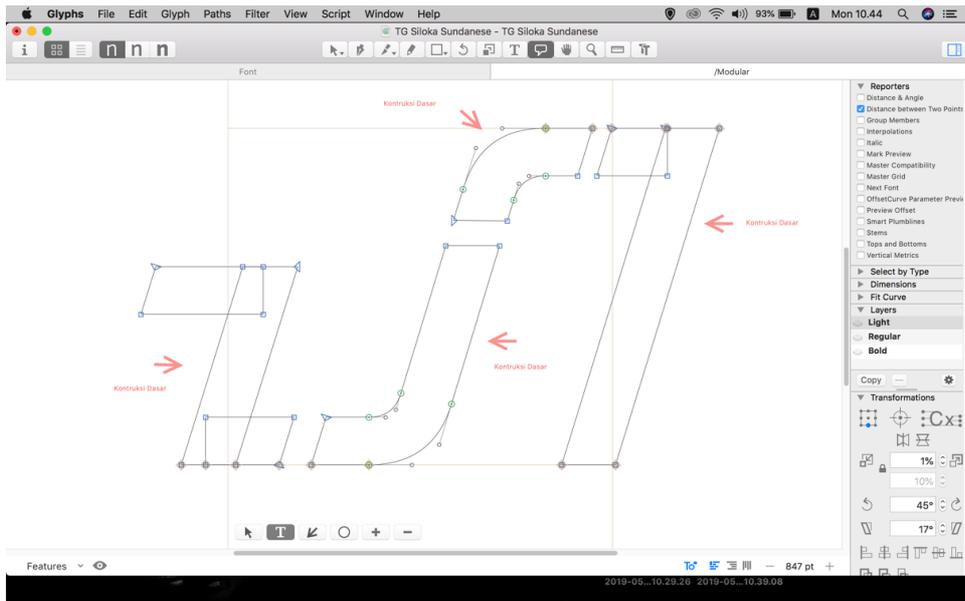


Gambar 3 Penerapan huruf pada modular

Setelah mendapatkan bentuk yang diinginkan, pekerjaan selanjutnya adalah memindahkan modular yang telah dibuat ke dalam aplikasi *software Glyphs* sebagai *guide* untuk membentuk huruf yang akan dirancang. Sebelumnya telah dibuat pengaturan untuk tinggi *ascender*, *capline*, *x-height*, *baseline*, dan *descender* pada bagian *font info*. Pada bagian ini juga ditentukan pengaturan untuk *vertical metrics* atau jarak antarbaris.

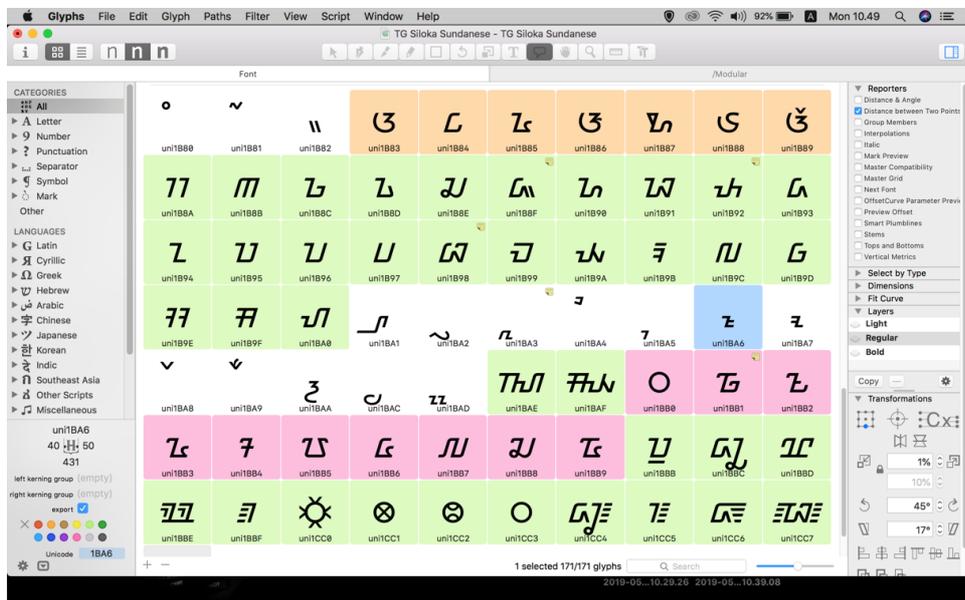


Gambar 4: Pengaturan tinggi huruf

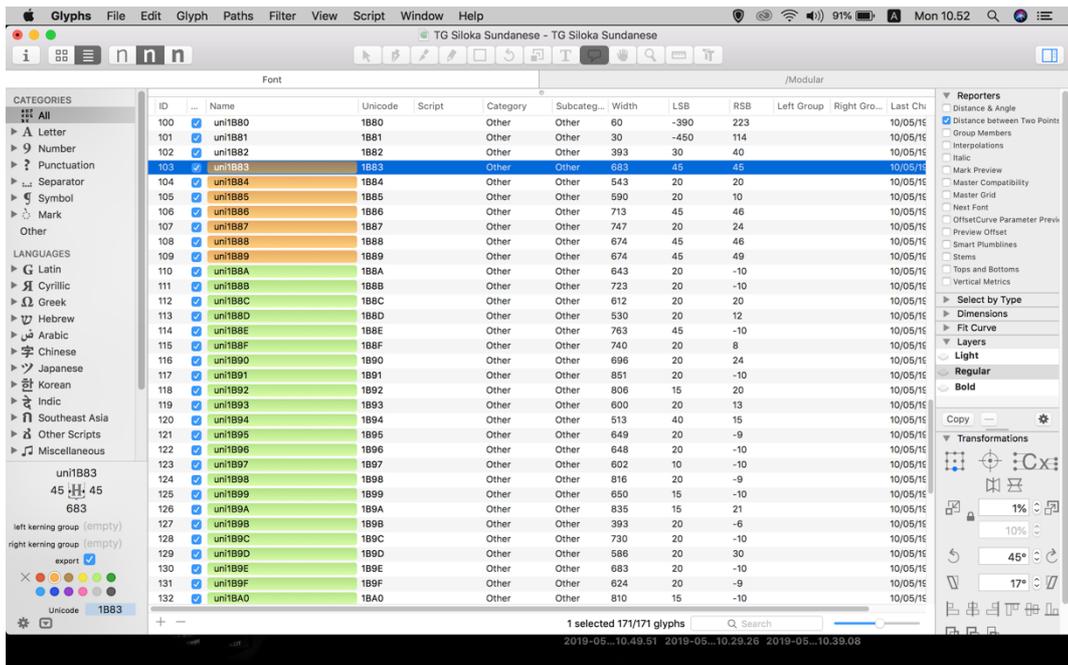


Gambar 5: Konstruksi dasar huruf Siloka

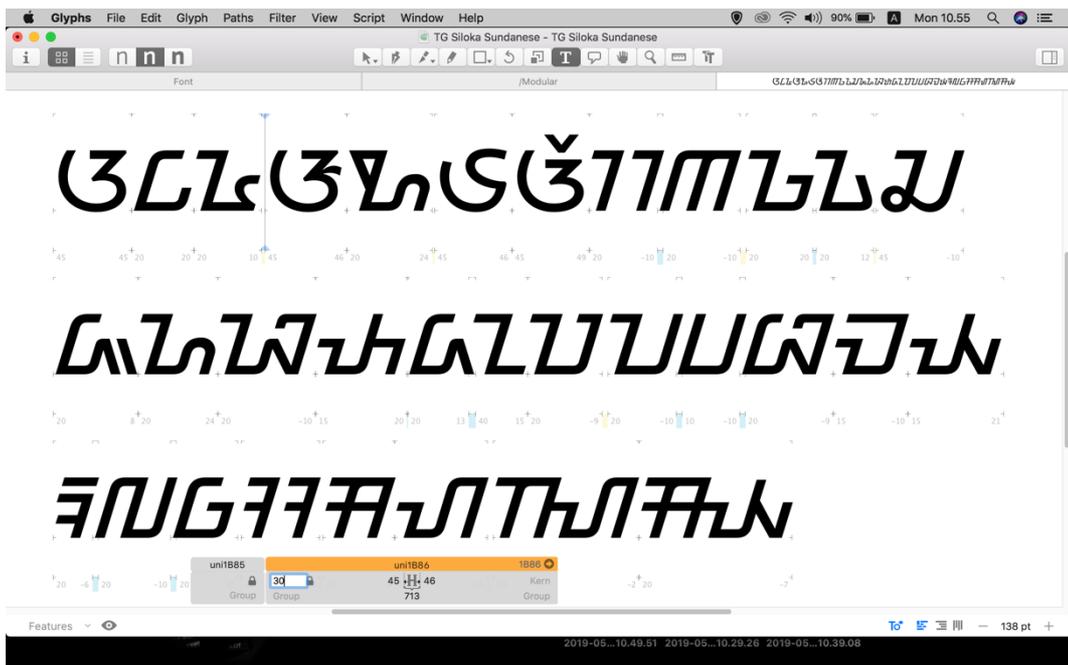
Setelah mendapatkan konstruksi dasar huruf dari *modular*, tahap selanjutnya adalah menerapkan konstruksi dasar tersebut ke semua karakter huruf yang memiliki konstruksi dasar tersebut. Setelah semua karakter dibuat, pekerjaan selanjutnya adalah proses *metrics* dan *kerning pairs*. Proses ini juga sekaligus untuk mengatasi masalah penumpukan *rarangken* yang sering terjadi.



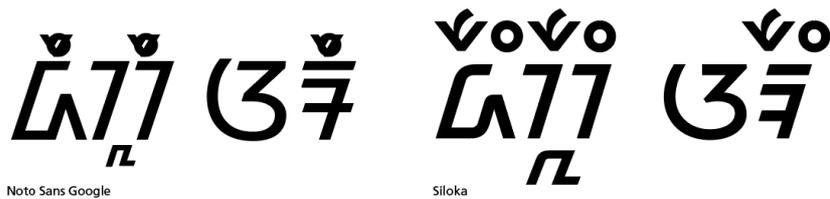
Gambar 6: Set karakter huruf Siloka



Gambar 7: Pengaturan metrics pada huruf Siloka

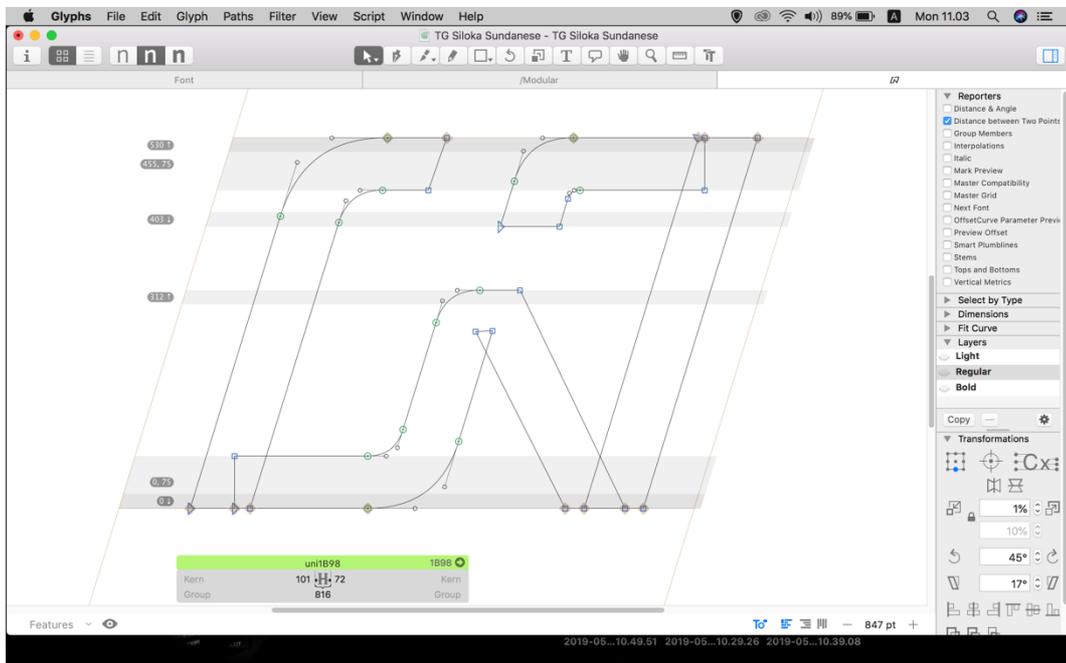


Gambar 8: Pengaturan kerning pada huruf Siloka



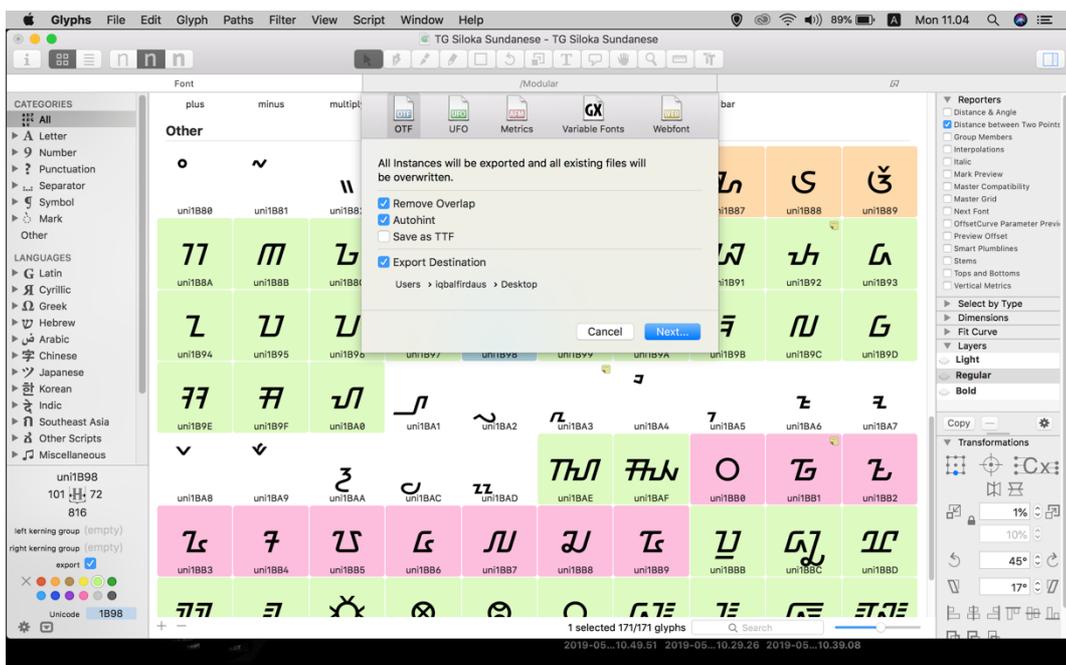
Gambar 9: Perbandingan saat penggunaan double rarangken

Setelah proses *metrics* dan *kerning* selesai, proses selanjutnya adalah memberikan *hinting* pada setiap hurufnya. *Hinting* berfungsi untuk menjaga konstruksi huruf tetap terjaga walau dalam pixel yang rendah.



Gambar 10: Penambahan *hinting* pada huruf *Siloka*

Setelah semua huruf selesai dibuat dan sudah dilakukan pengaturan *metrics* dan *kerning* serta ditambahkan *hinting*, huruf *Siloka* siap untuk diekspor menjadi *Open Type Font* sehingga dapat digunakan pada komputer dan perangkat lunak lainnya.



Gambar 11: Proses ekspor font file huruf *Siloka*

Pengaplikasian Huruf pada Media Pembelajaran

Setelah proses perancangan huruf Siloka selesai dan dapat digunakan secara digital, pekerjaan selanjutnya adalah menerapkan huruf Siloka ke dalam berbagai media yang sebelumnya sudah ditentukan.

A. Kartu Pengenalan Aksara

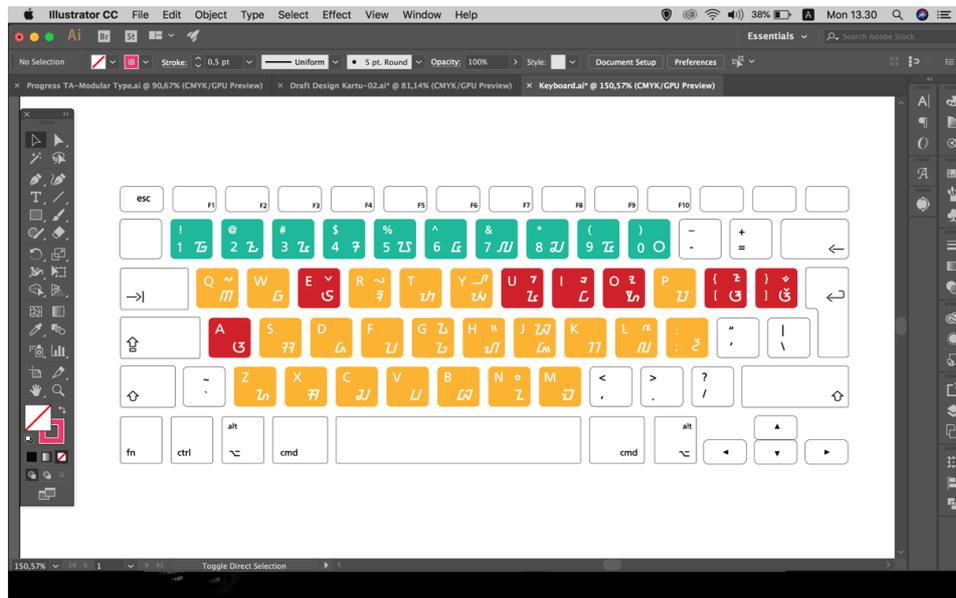


Gambar 12: Grid sistem kartu pengenalan aksara

B. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Gambar 13: Grid sistem LKS aksara Sunda

C. Stiker Keyboard Aksara Sunda



Gambar 14: Layouting tombol keyboard

Poster Spesimen



Vokal Swara



Konsonan Ngalagena



ᮘᮙᮚᮛᮜᮝᮞᮟᮠᮡᮢᮣᮤᮥᮦᮧᮨᮩ᮪᮫ᮬᮭᮮᮯ᮰᮱᮲᮳᮴᮵᮶᮷᮸᮹ᮺᮻᮼᮽᮾᮿ

Swara merupakan huruf vokal pada aksara Sunda. Swara tidak dapat digunakan bersama konsonan, karena Swara merupakan aksara yang berdiri sendiri tanpa dampingan konsonan.

Rarangén memiliki fungsi untuk mengubah, menambah dan menyisipkan bunyi vokal pada aksara swara dan ngalagena.

Belajar Aksara Sunda © 2019

Ngalagena merupakan huruf konsonan pada aksara Sunda yang memiliki bunyi vokal dasar /a/. Bunyi dasar tersebut dapat dirubah menjadi i, u, é, e, eu, o dengan menggunakan rarangén.

Wilangan merupakan aksara yang mewakili angka atau nomor dalam aksara Sunda yang memiliki nilai hitungan mulai dari nol sampai sembilan.

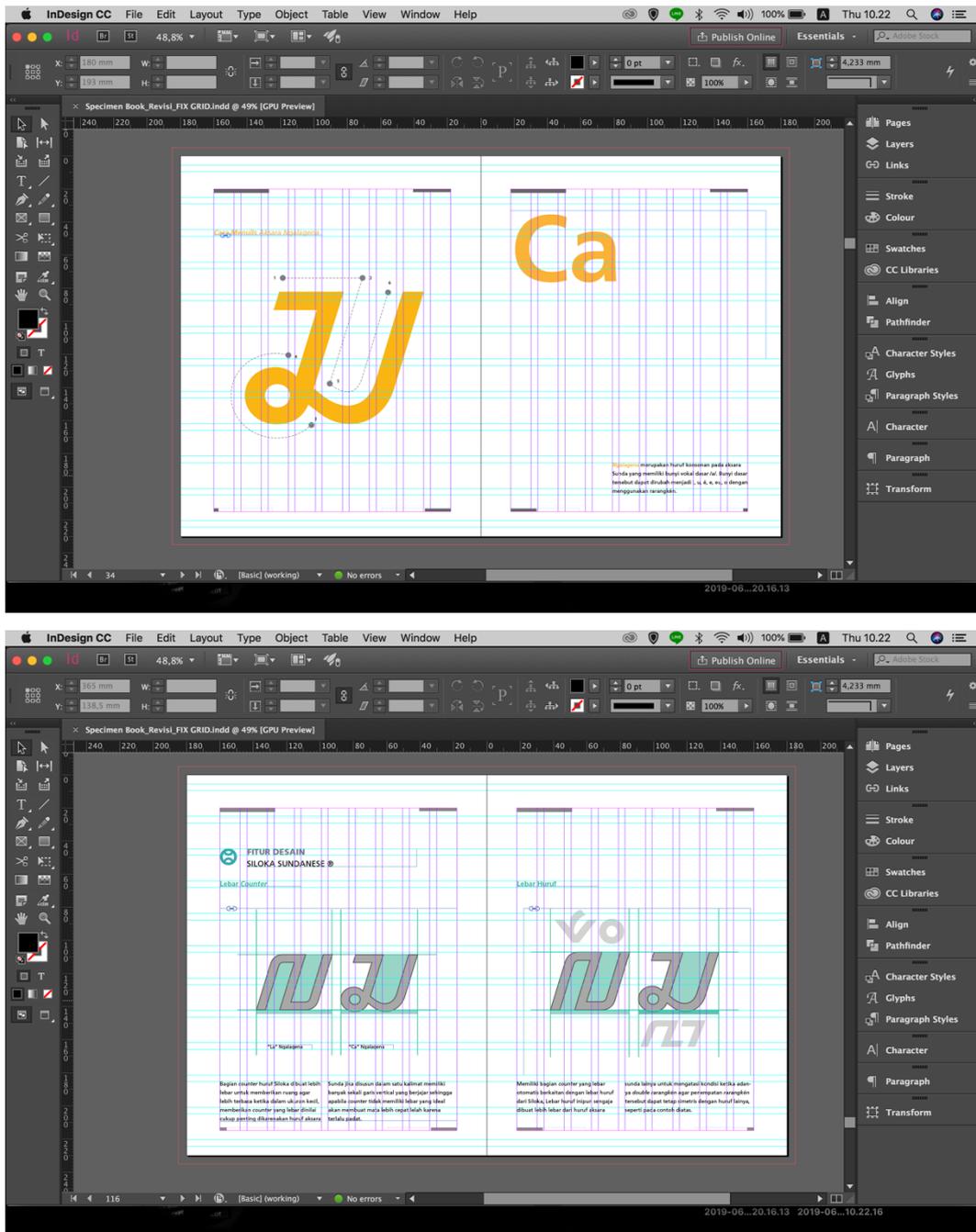
Spesimen Poster Siloka Sundanese



Download Font Siloka

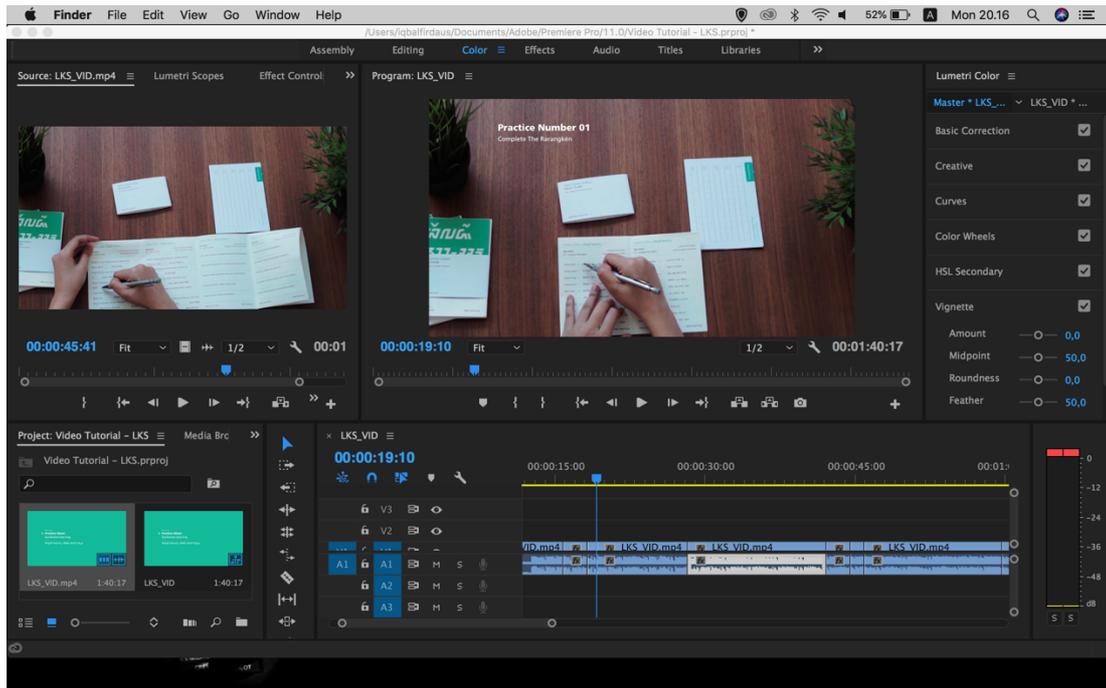
Gambar 15: Layouting poster specimen

D. Buku Spesimen



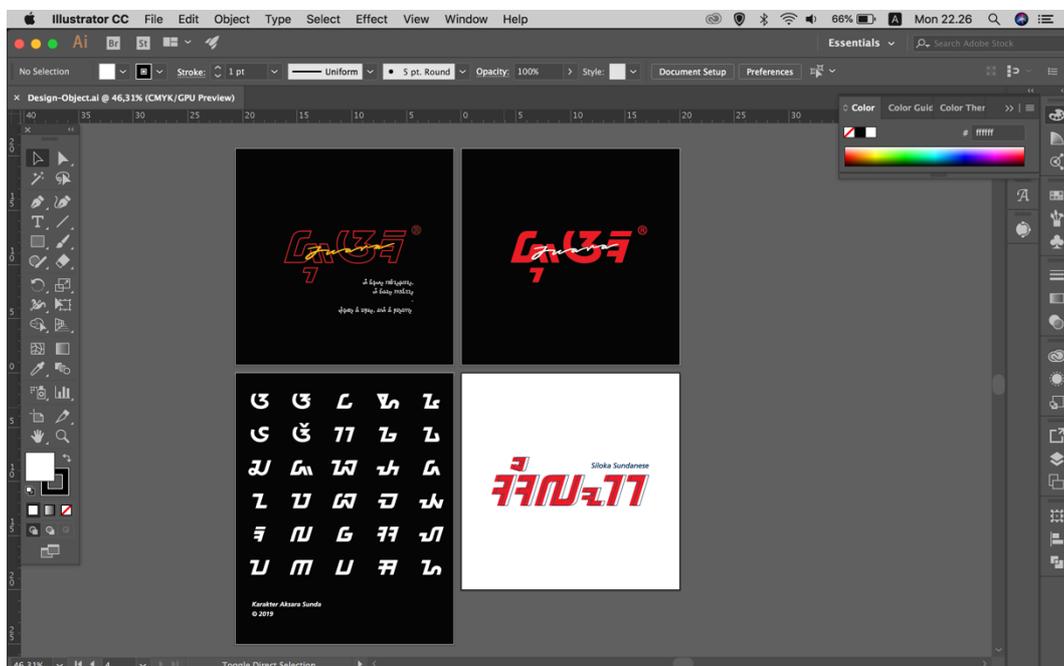
Gambar 16: Layouting Buku Spesimen

E. Video Tutorial



Gambar 17: Editing Video

G. T-Shirt & Totebag



Gambar 18: Desain T-shirt & Totebag

Uraian Karya

Karya Utama

A. Aksara Sunda

Kategori : *Body text*

Jenis Huruf : *Sans Serif*

Set Karakter : *Aksara Swara, Aksara Ngalagena, Aksara Wilangan, Rarangkén, Tanda Baca dan Historical Letters*

Software : *Glyphs App*

B. Buku Spesimen

Ukuran : *13,5 cm x 19,5 cm*

Jilid : *Perfect Binding*

Bahan : *Mohawk Paper Everyday 148gsm*

Software : *Adobe InDesign, Adobe Illustrator, Adobe Photoshop*

Halaman : *132 Halaman*

C. Poster

Ukuran : *31 cm x 41 cm*

Bahan : *Matte Paper 150gsm*

Software : *Adobe Illustrator*

D. Kartu Aksara

Ukuran : *6,2 cm x 8,7 cm*

Bahan : *Linen 230gsm*

Set Karakter : *53 Kartu Aksara Swara, Aksara Ngalagena, Aksara Wilangan, dan Rarangken*

Software : *Adobe Illustrator*

E. Lembar Kerja Siswa

Ukuran : *10,5 cm x 14,8 cm (A6)*

Jilid : *Teknik Folding paper*

Bahan : Book Paper 90gsm

Software : Adobe InDesign, Adobe Illustrator

F. Video Tutorial

Resolusi : 1920 x 1080

Durasi : 1 menit 45 detik & 2 menit 37 detik

Software : Adobe Premiere, Adobe Illustrator, Adobe After Effect

Karya Pendukung

A. Stiker Keyboard

Ukuran : 12 inch

Metode : *Cutting Sticker / Kiss Cut*

Bahan : Sticker Vinyl

Software : Adobe Illustrator

B. T-shirt

Ukuran : 54 cm x 72 cm (Large)

Metode: Sablon

Bahan : *Softtee New State Apparel*

Software : Adobe Illustrator

C. Tote Bag

Ukuran : 35 cm x 40 cm

Metode : Sablon

Bahan : Kanvas

Software : Adobe Illustrator

Simpulan

Sebagai negara dengan berbagai etnis, Indonesia memiliki begitu banyak bahasa daerah. Salah satu upaya menjaga keberlangsungan bahasa adalah dengan memasukkan pelajaran bahasa daerah ke dalam kurikulum yang disebut muatan lokal. Sejalan dengan perkembangan teknologi, banyak cara untuk membuat aksara daerah menjadi menarik, menyenangkan, dan mudah

dipelajari. Dengan mengemas dan mengembangkan aksara daerah menjadi sesuatu yang kontemporer yang terkait dengan teknologi terkini para siswa di sekolah dasar hingga sekolah menengah atas diharapkan tertarik dan mempelajari aksara daerah mereka. Perancangan huruf dan media pembelajaran aksara Sunda ini diharapkan dapat membuat siswa dapat mempelajari aksara daerah menggunakan teknologi terkini yang dekat dengan generasi muda. Semoga upaya seperti ini akan lebih banyak dilakukan agar aksara daerah dapat terus dipertahankan dan menjadi kebanggaan.

Sumber Rujukan

- Baidillah, Idin. *Direktori Aksara Sunda Untuk Unicode*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2008.
- Beier, Sofie. *Type Tricks*. Amsterdams: BIS Publisher, 2017.
- Campbell, Alastair. *Typography Pocket Essential: The History and Principles of the Art*. London: Ilex Press, 2014.
- Cheng, Karen. *Designing Type*. London: Laurence King Publishing Ltd, 2005.
- Coles, Stephen. *The Anatomy of Type*. New York: Harper Collins Publisher, 2012.
- Cullen, Kristen. *Design Elements Typography Fundamentals*. MA: Rockport Publisher, 2012.
- Haslam, A. *Book Design*. London: Laurence King Publishing, Ltd, 2006.
- Kumar, Ann & Mc Glynn, John H. *Illuminations: The Writing Traditions of Indonesia*. New York: Weatherhill, Inc, 1996.
- Kusumah, Siti Dloyana. *Indonesia Indah: Aksara*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita, 1997.
- Mc Glynn, John H. *Indonesia Heritage: Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Grolier International, Inc, 1998.
- Pohlen, Joep. *Letter Fountain*. Köln: TASCHEN, 2010.
- Rustan, Suriyanto. *Hurufontipografi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Sihombing, Danton. *Tipografi dalam desain grafis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Turow, J. *Media Today: Mass Communication in Converging World*. (5th Edition). New York, NY: Routledge, 2014.

E- Jurnal :

Everson, Michael. *Proposal for encoding the Sundanese script in the BMP of the UCS*. Universal Multiple-Octet Coded Character Set: International Organization for Standardization. 2006.

Everson, Michael. *Proposal for encoding additional Sundanese characters for Old Sundanese in the UCS*. Universal Multiple-Octet Coded Character Set: International Organization for Standardization. 2009.

Website :

John, Dewey. "*Manajemen Pendidikan Lembar Kerja Siswa*". Artikel Online, <https://www.silabus.web.id/lembar-kerja-siswa/> 2019. (diakses: 13 Mei 2019)

Zakky. "*Definisi atau pengertian media pembelajaran*". Artikel Online, <http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/definisi-pengertian-media-pembelajaran-ahli.html>. 2015. (diakses: 13 Mei 2019)

Nurmansyah, Ilham. *Aksara Sunda Masuk Kurikulum Pelajaran di Jawa Barat*. Artikel Online, <https://www.kairaga.com/2017/11/22/aksara-sunda-masuk-kurikulum-pelajaran-di-jawa-barat.html>, 2017. (diakses 17 Juni 2019)